

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016 Edisi V) dijelaskan, "Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan."

Heryadi (2014:42) berpendapat, "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya."

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu cara atau upaya untuk mencari kebenaran dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan sesuai dengan disiplin ilmu yang dianut. Metode penelitian yang saat ini sudah populer dan sudah biasa digunakan ada beberapa macam khususnya dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Suyanto (dalam Mahmud&Tedi 2008:19) mengungkapkan bahwa,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional

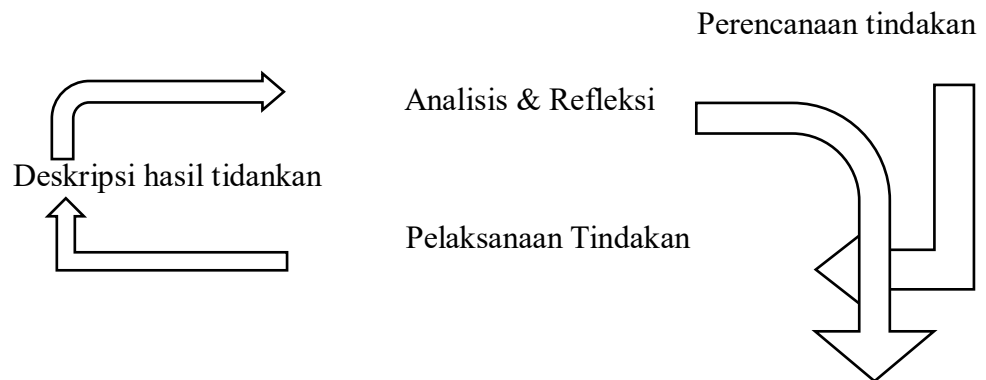
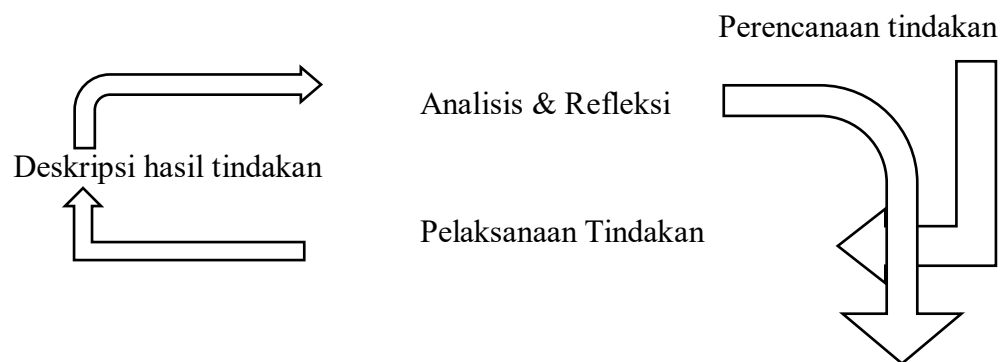
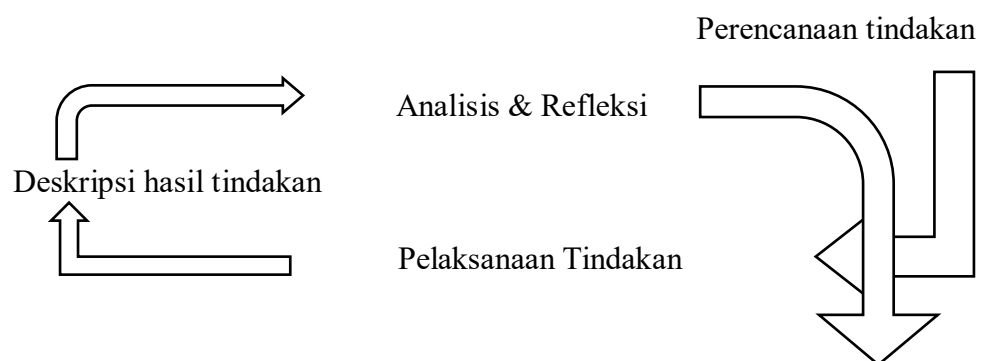
Ahli lain yaitu Heryadi (2014:65) berpendapat,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran,

media, dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dengan teori dan pengetahuan yang sudah ada.

Metode penelitian ini dilaksanakan melalui proses yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diinginkan. (Depdiknas dalam Heryadi, 2014:58). Menurut Heryadi (2014:68), penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Namun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis melaksanakan penelitian dalam dua siklus, karena setelah melaksanakan pembelajaran dalam dua siklus peserta didik sudah dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3**

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

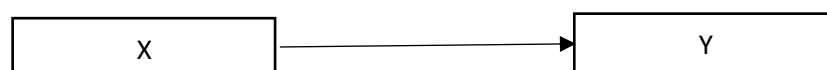
B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu ada beberapa objek yang diteliti, objek dalam penelitian disebut variabel. Heryadi (2014: 124) mengemukakan, "Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian".

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menentukan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan menulis teks prosedur.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan. Penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (Model *Problem Based Learning*) dalam meningkatkan Y (kemampuan peserta didik menulis teks prosedur). Berdasarkan hal tersebut, di bawah ini terdapat desain penelitian dalam Heryadi (2014:124).



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Heryadi (2014: 71) menjelaskan bahwa teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

Berkaitan dengan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Heryadi (2014: 71) mengemukakan bahwa data atau informasi dalam penelitian merupakan bagian pokok yang sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data dalam penelitian dapat digolongkan atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan untaian kata, kalimat atau wacana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian kualitatif yang dihimpun dan disusun dalam suatu daftar atau bagan. Data kuantitatif adalah data yang berupa informasi yang diaktualisasikan dalam wujud angka-angka (numerik).

Teknik pengumpulan data yang disebutkan Heryadi (2014: 71) ada empat macam diantaranya yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi/pengamatan, teknik wawancara dan teknik tes pengukuran, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan

(Heryadi, 2014: 84). Dalam Teknik ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMP Negeri 14 Tasikmalaya dan memperoleh data-data nilai awal dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dengan orang yang diwawancara (interviewee) (Heryadi, 2014: 74). Pada teknik wawancara ini merupakan lanjutan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau nilai awal peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian bertanya kepada guru mengenai permasalahan apa yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

3. Teknik tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda) (Heryadi, 2014: 90). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran selesai dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menunjang dalam memperoleh data penelitian. Heryadi (2014: 126) mengemukakan, "Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi,

angket, pedoman wawancara, seperangkat alat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau penelitian sendiri."

Berdasarkan uraian tersebut, instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman penilaian teknik tes, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

1) Pedoman Observasi Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Bersungguh-sungguh (1-3)	Skor

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Keaktifan a. Aktif: Peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat b. Kurang aktif: Peserta didik ragu-ragu bertanya dan mengemukakan pendapat. c. Tidak aktif: Peserta didik tidak berani bertanya dan mengemukakan	3 2 1

2	Tanggung jawab a. Bertanggung jawab: Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. b. Kurang bertanggung jawab: Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan belum mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. c. Tidak bertanggung jawab: Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.	3 2 1
3	Kerja sama a. Bekerja sama: Peserta didik selalu bekerja sama dan membantu teman dalam kerja kelompok b. Kurang bekerja sama: Peserta didik kadang bekerja sama, tapi masih perlu diingatkan dalam kerja kelompok c. Tidak bekerja sama: Peserta didik tidak bekerja sama dengan teman dalam kerja kelompok.	3 2 1
4	Bersungguh-sungguh a. Bersungguh-sungguh: Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan menyelesaikan tugas. b. Kurang bersungguh-sungguh: Peserta didik kadang bersungguh-sungguh dalam belajar tapi masih perlu dorongan dan menyelesaikan tugas.	3 2

	c. Tidak bersungguh-sungguh: Peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan menyelesaikan tugas.	1
--	---	---

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara guru merupakan sejumlah pertanyaan yang penulis susun untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan ketika mewawancarai Bapak Rudi Gunawan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tahap awal sebelum penelitian atau pembelajaran dilakukan. Tahapan penelitian ini dibutuhkan untuk menggali informasi, mengetahui informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman wawancara peserta didik merupakan sejumlah pertanyaan yang penulis susun untuk mengetahui respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tahap awal sebelum penelitian atau pembelajaran dilakukan. Tahapan penelitian ini dibutuhkan untuk menggali informasi, mengetahui kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memperoleh data pendukung.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru dan Peserta Didik

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Permasalahan apa yang ada di kelas VII Negeri 14 Tasikmalaya dalam pelajaran bahasa Indonesia?
2.	Selama proses pembelajaran terdapat kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi?
3.	Apa penyebab peserta didik belum mampu menguasai kemampuan menulis teks prosedur?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Pernahkah Anda mendengar model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?
2.	Apakah kalian mengalami kesulitan belajar saat menulis teks prosedur pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?
3.	Senangkah kalian belajar menulis teks prosedur pada pembelajaran dilaksanakan?

3) Pedoman Penilaian Teknis Tes

Teknik tes adalah instrumen yang digunakan untuk tujuan kuantifikasi dan evaluasi. Pengujian mengacu pada pelaksanaan pengukuran dan penilaian atau terjadinya peristiwa tertentu. Tahapan ini bertujuan untuk melaksanakan tugas atau arahan tertentu yang mencakup pertanyaan atau petunjuk yang memerlukan tanggapan baik lisan atau tulisan. Hasil tes ini dibutuhkan untuk mengukur respon, sikap, dan persepsi peserta didik terhadap tindakan pembelajaran,

mengetahui tingkat motivasi, atau kepuasan belajar, dan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. Dengan demikian setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

5) Modul Ajar

Modul ajar merupakan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yang dilengkapi dengan langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir. Modul ajar ini untuk mempermudah pembelajaran, menjadi rujukan bagi guru, dan pengorganisasian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

F. Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Heryadi (2014:115) mengemukakan "Teknik pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis".

Tahapan yang dimaksud tersebut sebagai berikut.

- 1) Pendeskripsian Data
- 2) Penganalisisan Data
- 3) Pembahasan Hasil Analisis

G. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian (Heryadi 2014: 92). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sumber data penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran.

H. Langkah-langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 58-63) yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengenal masalah dalam pembelajaran.
- 2) Memahami akar masalah pembelajaran.
- 3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun program rancangan tindakan.
- 5) Melaksanakan tindakan.
- 6) Deskripsi keberhasilan.
- 7) Analisis dan refleksi.
- 8) Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas berikut langkah-langkah penjabaran tindakan kelas.

- 1) Mengenal masalah dalam pembelajaran

Dalam mengenal permasalahan yang muncul di sekolah, penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Tasikmalaya yaitu Rudi Gunawan, S.Pd, dari hasil wawancara dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan peserta didik berada pada kurangnya penguasaan terhadap materi menulis teks prosedur sehingga peserta didik sulit menyusun langkah-langkah yang logis dan berurutan, penggunaan bahasa yang kurang tepat dengan menggunakan bahasa yang

ambigu dan kurang efektif sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Setelah mengetahui permasalahan, penulis menentukan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

2) Memahami akar masalah pembelajaran

Dari hasil wawancara, penulis menganalisis berbagai faktor permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Dari hasil wawancara lebih lanjut, penulis melakukan pengamatan terhadap metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan akar permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk bekerja sama dalam belajar, peserta didik tidak dapat berpikir secara kritis sehingga siswa hanya menyimak materi dari guru tanpa mengoptimalkan kemampuan berpikirnya serta kurangnya mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah mengetahui akar permasalahan, penulis menentukan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan akar permasalahan yang sudah diuraikan, penulis melakukan penelitian berupa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

4) Menyusun program rancangan tindakan

Penulis Menyusun program rancangan tindakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, instrumen tes, dan modul ajar.

5) Melaksanakan tindakan

Setelah penulis menyusun program rancangan tindakan dengan mempersiapkan instrumen penelitian, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam beberapa siklus. Penelitian yang dilakukan adalah kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

6) Deskripsi keberhasilan

Setelah penulis melaksanakan tindakan, penulis mendeskripsikan semua hasil pembelajaran, baik deskripsi proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian berdasarkan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Melalui pendeskripsian tersebut, penulis mengetahui persentasi peserta didik yang belum dan sudah mencapai standar keberhasilan belajar.

7) Analisis dan refleksi

Penulis menganalisis dan merefleksi kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus pertama. Setelah penulis mendeskripsikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menganalisis pembelajaran pada siklus 1, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang belum berhasil, kemudian penulis merefleksi faktor apa yang menyebabkan peserta didik belum berhasil.

8) Membuat keputusan

Setelah menganalisis, penulis membuat keputusan jika pada siklus 1 seluruh peserta didik sudah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), penulis tetap melaksanakan tindakan pada siklus kedua untuk mengecek ketepatan penggunaan model *Problem Based Learning*. Jika pada siklus 1 peserta didik belum mencapai KKTP, penulis memutuskan untuk melaksanakan tindakan pada siklus kedua, selanjutnya jika hasil analisis pada siklus II ternyata masih ada peserta didik yang belum berhasil dalam menulis teks prosedur, maka dilaksanakan siklus III. Karena dari hasil analisis siklus I masih ada peserta didik yang belum berhasil dalam mencapai kompetensi pembelajaran menulis teks prosedur, berdasarkan hasil siklus I tersebut maka penulis melaksanakan tindakan pada siklus II.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII K tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan bulan September 2024.